

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah Negara yang dimana hasil perekonomian masyarakatnya dari perkebunan seperti kelapa sawit, karet, kakao dan masih banyak lainnya, salah satunya adalah perkebunan kelapa sawit. Perkembangan perkebunan Kelapa Sawit (*Elaies guineensis jacq*) di Indonesia berkembang pesat dan menjadikan komoditas perkebunan unggulan Indonesia. Perkebunan Kelapa Sawit juga menjadi salah satu komoditi yang banyak ditanam oleh petani dalam meningkatkan kesejahteraan dan memiliki peran penting dalam menjalankan perekonomian Negara dalam dunia lokal maupun internasional kelapa sawit memiliki peluang yang menjanjikan dan menguntungkan. Benih merupakan salah satu faktor pendukung akan keberhasilan menjalankan usaha pertanian.

Benih merupakan salah satu faktor penentu produksi tanaman selain dari dukungan faktor-faktor produksi lainnya seperti pupuk, air, cahaya, dan iklim. Benih yang bermutu rendah walaupun didukung oleh faktor-faktor produksi lainnya yang cukup maka hasilnya akan rendah karena mutu benih mencakup mutu genetis, mutu fisiologis, dan mutu fisik. Mutu genetis menunjukkan identitas genetis dari tanaman induknya sedangkan mutu fisiologis merupakan kemampuan daya hidup (viabilitas) benih yang mencakup daya kecambah dan kekuatan tumbuh benih. Sedangkan mutu fisik menunjukkan penampilan benih seperti ukuran homogen, bernas, bersih dari campuran, bebas hama dan penyakit, dan kemasan menarik.

Pembangunan pertanian harus didukung oleh pembangunan pembenihan karena faktor benih mempunyai kontribusi yang sangat tinggi dalam menentukan keberhasilan produksi dan produktifitas tanaman. Semakin tinggi mutu benih yang digunakan maka semakin besar produksi yang dihasilkan. Sertifikat benih merupakan salah satu bentuk pembangunan pembenihan. Sistem pengawasan mutu dan sertifikasi benih yang handal dapat melindungi

keaslian varietas dan kemurnian genetik, baik yang diproduksi oleh produsen maupun yang digunakan oleh konsumen di lapangan agar sesuai dengan standar mutu benih yang berlaku. Benih yang bermutu tinggi diharapkan menjadi salah satu jaminan untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu hasil pertanian yang berdaya saing, dan pada akhirnya bisa berdampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani.

Benih Kelapa Sawit tanpa label / sertifikat atau dikenal sebagai benih kelapa sawit palsu (ilegitim) hingga kini masih beredar luas di sentra-sentra perkebunan rakyat yang memang sulit dipantau distribusinya. Diduga secara nasional, pertanaman kelapa sawit sebanyak 20-25% berasal dari benih palsu. Peredaran benih kelapa sawit palsu sudah mengkhawatirkan karena dijual *door to door* ke rumah petani sawit. Bahkan, benih sawit juga bebas dijual di situs jual beli online tanpa izin produsen benih resmi. Sejumlah petani membeli benih palsu karena 37% ditipu, 14% murah, 20% tidak tahu cara membeli, 12% rumitnya syarat pembelian benih legal / bersertifikat, 10% petani tidak tahu tempat pembelian benih resmi, dan 4% jauhnya lokasi kantor produsen dan tidak paham keunggulan benih legal bersertifikat. Benih kelapa sawit ilegal berasal dari buah atau kecambah yang dikumpulkan di bawah pohon-pohon kelapa sawit yang terdapat di kebun produksi Tenera atau pohon Dura yang disilangkan. Guna mengenali benih Kelapa Sawit ilegal dengan cara mencermati tingkat pertumbuhan kecambah yang rendah, kurang dari 85%, pertumbuhan benih terhambat, persentase bibit abnormal lebih tinggi, ukuran benih tidak seragam, serta harga benih lebih murah dari harga benih yang bersertifikat. tanaman kelapa sawit yang berasal dari benih ilegal akan memasuki usia produktif lebih lambat dan produktivitas TBS akan rendah yakni dibawah 20 ton/ha/tahun dan produksi TBS dan kandungan minyak maksimal hanya 50% dari produksi benih unggul bersertifikat.

Kabupaten Langkat merupakan salah satu sentra penghasil Kelapa Sawit di Indonesia dengan luas tanaman Kebun Kelapa Sawit rakyat pada tahun 2014 sebesar 46.291 ha dengan produksi 146.521 ton TBS (BPS Langkat dalam angka 2014). Kabupaten Langkat merupakan

penghasil TBS terbesar keempat setelah asahan pada tahun 2015 sebesar 1.026.418,18 ton dengan luas lahan 72.416 ha, labuhan batu utara pada tahun 2015 sebesar 862.727,27 ton dengan luas lahan 68.238 ha, labuhan batu selatan pada tahun 2015 sebesar 619.736,36 ton dengan luas lahan 42.738 ha. Produksi Kabupaten Langkat pada tahun 2018 sebesar 754.346,80 ton dengan luas lahan 46.820 ha (BPS Langkat,2018). Kecamatan kuala memiliki luas areal tanaman kelapa sawit perkebunan rakyat 1.409 ha dengan jumlah produksi sebesar 19,741 ton (Kabupaten Langkat Dalam Angka 2018). Jika dibandingkan dengan potensi produksi rata-rata Kelapa Sawit >30 ton/ha/tahun maka produksi tanaman kelapa sawit di Desa Blankahan Kecamatan Kuala masih tergolong rendah. Salah satu alasan yang menjadi kemungkinan belum maksimalnya produktifitas kelapa sawit petani di Desa Blankahan Kecamatan Kuala adalah karena penggunaan bibit palsu atau bibit yang tidak terjamin mutunya. Hal senada telah dianalisis Kariyasa (2015), dalam jurnalnya mengatakan bahwa petani yang menggunakan bibit bersertifikat mampu mengembalikan modal yang diinvestasikan lebih cepat jika dibandingkan dengan petani yang menggunakan bibit non sertifikat .

Banyaknya permintaan benih menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan benih para petani kelapa sawit, hal ini merupakan salah satu peluang bagi produsen benih tidak resmi (palsu). Penggunaan benih palsu menimbulkan kerugian yang besar,karena produktifitas tanaman dari benih palsu kurang dari setengah tanaman dari benih unggul (litbang pertanian,2017). Beberapa produsen benih kelapa sawit legal yang ada di Indonesia adalah, Pusat penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan, PT. Socfin Indonesia, PT.PP London Sumatera,Tbk, PT Binasawit Makmur (PT Sampoerna Agro, Tbk), PT. Tunggal Yunus Estate (Asian Agri Group), PT. Dami Mas Sejahtera (Smart Group), PT. ASD-Bakrieil Palm Seed Indonesia (Dijetbun, 2016).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani

Dalam Pembelian Benih Kelapa Sawit Bersertifikat (*Elaeis guineensis jacq*) Di Desa Blankahan Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat masalah yang akan diteliti untuk diselesaikan. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik petani kelapa sawit di Desa Blankahan Kecamatan Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam memilih benih kelapa sawit bersertifikat di Desa Blankahan Kecamatan Kuala ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik petani kelapa sawit di Desa Blankahan Kecamatan Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih benih kelapa sawit bersertifikat di Desa Blankahan Kecamatan Kuala.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, menambah wawasan mengenai faktor-faktor kesadaran petani terhadap penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) guna meningkatkan penghasilan petani kelapa sawit di Desa Blankahan Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
2. Sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan masukan kepada para petani di Desa Blankahan Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

